

memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajer untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). (IAI 2009).

Manajemen laba adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*”. Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, lain adalah motivasi bonus, hipotesis perjanjian hutang, *meet investors earnings expectations and maintain reputation*, dan IPO (*Initial Public Offering*). (Scott, 2011 dalam Dian Agustia, 2013).

Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*) karena perataan laba (*income smoothing*) adalah tindakan untuk meratakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil. Oleh karena itu perataan laba (*income smoothing*) merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakannya. (Gumanti, 2000).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi manajer dan pihak eksternal perusahaan. Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual. (Sulistyanto,2008).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus. Salah satu perusahaan yang mengalami skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia,yaitu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, seperti PT.Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan produsen obat – obatan milik pemerintah Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Bapepam menyebutkan terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT.Kimia Farma, adapun dampak kesalahan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun 31 Desember 2001 sebesar 32,7 miliar yang merupakan 2.3% dari penjualan dan 24.7% dari laba bersih PT.Kimia Farma Tbk. Kesalahan ini timbul pada Unit Industri Bahan Baku – Kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 2.7 miliar. Unit Logistik Sentral – Kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar. Unit Pedagang Besar Farmasi (PBF) - Kesalahan berupa *overstated* pada persediaan barang sebesar Rp 8,1 miliar. Kesalahan berupa *overstated* pada penjualan sebesar Rp 10.7 miliar. (Siaran Pers Bapepam,2004).

Dan, fenomena lain praktik manajemen laba yang terjadi di pasar modal Indonesia, terjadi juga pada emiten manufaktur seperti yang terjadi pada PT.Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pengawasan Pasar Modal terhadap PT.Indofarma Tbk ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai pada persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya, penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp 38.87 miliar harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp 28.87 miliar dan laba bersih disajikan tinggi (*overstated*) dengan nilai yang sama. (Siaran Pers Bapepam,2004).

Selain, terjadi di perusahaan diatas kasus yang sama terjadi pula di perusahaan PT.Ades Alfindo Tbk. Manajemen baru PT.Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Sebelumnya bulan Juni 2004 terjadi penurunan manajemen di PT.Ades dengan masuk Water Partners Bottling Co (Perusahaan patungan The Coca Cola Company dan Nestle SA) dengan kepemilikan saham sebesar 65,67%. Hasil penelusuran menunjukkan untuk setiap kuartal angka penjualan lebih tinggi 0.6-0.9 juta galon dibandingkan angka produksinya. Manajemen PT.Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada tahun 2001 diperkirakan lebih rendah Rp 13 miliar dari yang dilaporkan. Pada tahun 2002 perbedaannya mencapai Rp 45 miliar sedangkan untuk tahun 2003 sebesar Rp 55 miliar. Untuk enam bulan pertama 2004, seharusnya kira – kira 2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik karena PT.Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan PT. Ades pada tahun 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya. (Siaran Pers Bapepam, 2006).

Fenomena praktik manajemen laba juga terjadi di pasar modal Indonesia, yaitu terjadi pada laporan keuangan PT. Katarina Utama Tbk. Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia, Hoesen menyatakan bahwa PT. Katarina Utama Tbk terancam dikeluarkan dari lantai Bursa Efek Indonesia, dikarenakan PT. Katarina Utama Tbk tidak memperlihatkan tanggung jawab sebagai perusahaan publik. Jika kondisi tersebut berlanjut, perusahaan akan keluar dari bursa dengan mekanisme force delisting. Tahun 2011 lalu PT. Katarina Utama Tbk memang bermasalah atas dugaan manajemen yang seluruhnya ekspatriat asal Malaysia karena menyelewengkan perolehan dana penawaran umum atau initial public offering (IPO), penggelembungan asset, serta manipulasi laporan keuangan auditan 2009. Dari perolehan dana IPO sebesar Rp 33,6 miliar, manajemen diduga menggelapkan sebesar Rp 29,6 miliar. (<http://www.tempo.co/read/news/2012/07/17/088417534/Davomas-dan-Katari-terancam-Delisting>).

Manajemen laba dipengaruhi beberapa faktor. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman, 2008 dalam Ari Sita dan Gumanti, 2011 meneliti faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, adanya ukuran perusahaan membagi perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga, pada perusahaan besar memiliki basis pemegang

kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan Ari Sita dan Gumanti,2011 meneliti faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu arus kas operasi. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005) dan Aussenegg *et al.* (2009) dalam Ari Sita dan Gumanti,2011. Temuan ini mempertegas keyakinan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan dana (arus dana). Yang berarti, jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi,motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hal yang sebaliknya terjadi pada saat arus kas dari aktivitas operasi rendah, dimana manajemen akan termotivasi untuk menunjukkan perbaikan kinerja dengan melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian Burgstahler dan Dichev,1997 dalam Ari Sita dan Gumanti,2011 meneliti faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu perubahan laba. Perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Karena seorang manajer berusaha menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian dengan melakukan manajemen laba.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan yang dilakukan oleh Defond dan Jiambalvo,1994 dan Sanjaya,2008 dalam Ari Sita dan Gumanti,2011 meneliti faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang kecil.

Penelitian ini merupakan gabungan dari faktor – faktor penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Sehingga, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Perubahan Laba dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian,penulis mengidentifikasi pokok masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.
2. Bagaimana perubahan laba yang terjadi di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.
3. Bagaimana arus kas operasi pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.
4. Bagaimana *leverage* yang terjadi di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.

5. Bagaimana manajemen laba yang telah dilakukan oleh perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, perubahan laba, arus kas operasi, dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, perubahan laba, arus kas operasi, dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – tahun 2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh variabel – variabel fundamental perusahaan terhadap manajemen laba. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perubahan laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui arus kas operasi pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui *leverage* di tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba yang telah dilakukan di perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, perubahan laba dan *leverage* secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, arus kas operasi, perubahan laba dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2014.
- 8.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik

Dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu

akuntansi serta studi aplikasi dan teori – teori serta literatur – literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini lain :

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan mengenai ilmu pengetahuan mengenai Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Perubahan Laba, Leverage dan Manajemen Laba serta merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

b. Bagi Perusahaan/Instansi

Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan tentang manajemen laba dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Peneliti berikutnya dan pembaca

Dengan penelitian ini dapat membantu menambah literatur mengenai pengaruh Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Perubahan Laba dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Selain itu, penelitian ini dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai manajemen laba pada masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdapat di BEI melalui internet dengan alamat www.idx.co.id